

**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Quran Siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal**

**Muhammad Musa Tarigan, Mardianto**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

musa0301192090@uinsu.ac.id, mardianto@uinsu.ac.id

**ABSTRACT**

*The problem of reading and writing the Qur'an is not a common thing for students at school, because this problem is the hardest task for Islamic Religious Education (PAI) teachers. The purpose of this study was to determine the efforts made by Islamic Religious Education (PAI) teachers in overcoming the difficulties of reading and writing the Qur'an in students of SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. The research method used is qualitative descriptive with primary data sources obtained from the field or research location, namely the results of interviews or observations in the field, Islamic Religious Education teachers, principals and students of SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. The results of the study showed that the efforts of Islamic Religious Education teachers in overcoming the difficulties of reading and writing the Qur'an in students were by implementing group learning methods, lecture methods, question and answer methods, and methods of practicing writing verses of the Qur'an. The efforts made gave positive results because all students who graduated from SMA Muhammadiyah were able to read and write the Qur'an. This study is expected to be one of the guidelines for Islamic Religious Education teachers so that they can create the best solution in overcoming the difficulties of reading and writing the Qur'an in students.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Difficulty Reading the Quran, Difficulty Writing the Quran*

**ABSTRAK**

Permasalahan baca tulis Al-Qur'an bukan suatu hal yang lumrah bagi siswa-siswi disekolah, karena permasalahan ini menjadi tugas terberat bagi guru PAI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Quran pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data primer yang diperoleh dari lapangan atau tempat penelitian, yakni hasil wawancara atau observasi di lapangan, guru PAI, kepala sekolah dan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Quran pada siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran per kelompok, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode praktik menulis ayat Al-Quran. Upaya yang dilakukan ini memberikan hasil yang positif karena siswa yang tamat dari SMA Muhammadiyah keseluruhannya sudah bisa baca tulis Al-Quran. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pedoman bagi guru PAI agar bisa menciptakan solusi terbaik dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa-siswi.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Kesulitan Baca Al-Quran, Kesulitan Tulis Al-Quran

## PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini seringkali manusia dizaman *modern* terjebak dalam kebingungan untuk memetakan setiap hal atau peristiwa yang terjadi dizaman sekarang. Hal ini yang membuat manusia tidak mampu dalam memetakan atau memilah setiap peristiwa yang terjadi sehingga menimbulkan dampak buruk bagi manusia seperti kekacauan pemikiran dan hilangnya keyakinan (Iman). (Aziz, 2019)

Maka itu, diperlukan pendidikan bagi banyak orang. Sebab, pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan peserta didik melalui pembelajaran secara sadar dan terencana untuk secara aktif mengoptimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga terbentuk watak, karakter dan kepribadian sebagai manusia seutuhnya. Tujuan dalam pendidikan juga akan tercapai apabila terjalin suatu interaksi yang baik antarguru dan siswa (Arlina, 2019). Maka, untuk menciptakan hal itu, tentu dibutuhkan strategi yang jitu, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Uzer, 2013).

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masya-rakat), yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya (Mahmud, 2011).

Di Yunani kuno, Socrates berpendapat bahwa pendidikan adalah tentang menggambar apa yang sudah ada di dalam diri peserta didik. Sedangkan kaum Sofis berpendapat bahwa pendidikan adalah memberi peserta didik pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Dengan demikian ada perbedaan pandangan dan pemahaman tentang arti istilah pendidikan (Hardiyati, 2020).

Oleh sebab itu, pentingnya upaya dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) agar siswa dapat memahami dan mengerti mana baik serta buruk. Diantara ciri khas serta upaya guru pendidikan agama Islam adalah guru memiliki kepribadian yang baik (Hartati, 2022), akhlakul karimah (Nurbela & Munawaroh, 2022), kepedulian yang tinggi (Ulfa, 2019), tidak membedakan, berlaku adil dan disiplin (Dianto, 2017). Ciri khas tersebut tentunya mendorong guru PAI untuk mengaplikasikannya didalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (Sari et al., 2021). Maka, penting bagi guru memberikan pendidikan baca dan tulis Al-Quran dan disiplin ilmu baca tulis Al-Quran yang harus ditanamkan dalam ranah pendidikan. Pada taraf ini, peran pendidikan menjadi sesuatu yang sangat diutamakan terlebih dalam persoalan pendidikan akhlak. (Duryat, 2021). Bahkan Allah Subhanu wa ta'ala mengajurkan kita agar untuk belajar membaca Al-Qur'an seperti pada firmanNya:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, (QS. Fatir: 29) (Al-Qur'an Departemen Agama RI, 2007).*

Menurut tafsir Ibnu Katsir Allah Swt. menceritakan tentang hamba-hambanya yang beriman, yaitu orang-orang yang membaca Kitab-Nya dan beriman kepadanya serta mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya, antara lain mendirikan salat dan menginfakkan sebagian dari apa yang diberikan oleh Allah kepada mereka di waktu-waktu yang telah ditetapkan, baik malam ataupun siang hari, baik sembunyi-sembunyi ataupun terang-terangan.

يَرْجُونَ بِحَاثِرَةِ لِقَائِهِ

Artinya : Mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugikan. (Fathir: 29). (Al-Qur'an Departemen Agama RI, 2007)

Maksudnya, mereka mengharapkan pahala di sisi Allah yang pasti mereka dapati, seperti yang telah kami terangkan dalam permulaan kitab tafsir ini dalam pembahasan keutamaan Al-Qur'an, bahwa dikatakan kepada pelakunya, "Sesungguhnya tiap-tiap orang itu berada di belakang perniagaannya, dan sesungguhnya kamu pada hari ini berada di belakang semua perniagaan." (Tafsir Ibnu Katsir, 2004).

Sebagai umat Islam tentunya kita diwajibkan untuk belajar dan mengamalkan isi Al-Qur'an terkhusus belajar dalam baca tulis Al-Qur'an. Kewajiban didalam mempelajari Al-Qur'an merupakan perintah langsung dari Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, baik mempelajari Al-Qur'an kita paham akan maknanya maupun belum paham maknanya, sama-sama akan mendapatkan pahala dari Allah Subhanallahu wa ta'ala (Safi'i & Mahariah, 2023).

Dalam tahapan pendidikan, baca dan tulis merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik untuk dapat memperoleh ilmu yang sedang dipelajari. Pada ilmu pendidikan agama Islam, baca tulis Al-Quran menjadi hal penting sebagai pintu gerbang untuk memahami ilmu agama lebih lanjut lagi. (Handayani, 2021). Islam memandang pendidikan nilai sebagai inti dari pendidikan itu sendiri. Nilai yang dimaksud tersebut adalah akhlak, yakni nilai-nilai yang berasal dari ajaran Agama Islam yang bersumberkan Al-Quran dan Hadis. (Hidayah, 2019) Nabi Muhammad SAW bersabda:

حدثنا عبد الله، حدثني أبي، حدثنا يحيى بن سعيد، عن سفيان، عن أبي الزناد، عن الأعرج، عن أبي هريرة، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا».

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id, dari Sufyan, dari Abu Az-Zinad, dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. (HR. Ahmad). (Ahmad, 2006)

Berdasarkan sarah hadist dari kitab *Musnad Ahmad jilid 2, halaman 250 hadis 7396*, hadits ini baik yakni menunjukkan besarnya keutamaan berakhlak baik

dalam sikap dan perbuatan, karena hal ini berkaitan dengan kesempurnaan iman seseorang, jika akhlak seorang mukmin baik maka imannya benar. Sikap dan perbuatan yang baik seorang mukmin akan memberikan dampak yang baik pula bagi keluarga, masyarakat dan agama. Cerminan akhlak yang baik berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist, seorang mukmin dituntut untuk dapat mempelajari baca dan tulis Al-Qur'an hal ini untuk bekal ilmu di dunia dan akhirat.(Farabi, 2020)

Jika dilihat dari hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa-siswi Muhammadiyah 18 Sunggal masih ada sebagian siswa yang belum mencapai target didalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan jam belajar untuk baca tulis Al-Qur'an tergolong sedikit. Sehingga siswa-siswi berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat dikatakan belum sepenuhnya menikmati pembelajaran tersebut. Padahal untuk pembelajaran baca tulis Qur'an seharusnya jam pembelajarannya lebih banyak di dalam sekolah daripada di luar sekolah.

Permasalahan lain yang juga muncul adalah pengaruh dari perkembangan media sosial termasuk handphone. Siswa-siswi cenderung tidak semangat di dalam belajar baca tulis Al-Qur'an. Pengawasan dalam penggunaan handphone di luar sekolah masih terlalu tidak tegas maupun masih banyak toleransi dari pihak orang tua. Seharusnya peran orang tua dalam memberikan semangat belajar siswa-siswi sangat dibutuhkan.

Imbas dari perkembangan teknologi, tentunya hasil baca tulis Al-Qur'an siswa-siswi masih jauh dari kata yang diharapkan. Untuk membaca Al-Qur'an saja sebagian siswa-siswi masih ada yang membacanya tidak sesuai kaidah tajwid. Kemudian untuk menulis Al-Qur'an sebagian siswa-siswi masih ada yang tulisannya berantakan. Maka dengan hal itu sangat diperlukan sekali metode membaca Al-Qur'an yang tepat. Kemudian juga sangat dibutuhkan guru yang berkompeten untuk mengajari ilmu menulis Al-Qur'an, yang dikenal dengan istilah *khat Al-Quran*.

Dengan demikian untuk mengatasi permasalahan diatas sangat dibutuhkan upaya guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi permasalahan baca tulis Al-Quran siswa-siswi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Upaya guru pendidikan agama Islam tentunya harus memberikan dampak yang positif terhadap permasalahan baca tulis Al-Quran. Bahkan upaya guru pendidikan agama Islam dapat dijadikan *solving problem* bukan hanya dipermasalahan baca tulis Al-Quran saja, akan tetapi dipermasalahan pembelajaran yang lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Quran siswa-siswi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Kemudian tujuan lainnya adalah untuk mengetahui faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Quran siswa-siswi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Dan terakhir tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Quran siswa-siswi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizca Hidayah Seftya dan Al Ikhlas dari Universitas Negeri Padang dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA. Penelitian ini menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi yakni faktor pendukung maupun faktor penghambat. Diantara faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, sementara faktor pendukungnya yakni aplikasi internet tentang cara membaca Al-Qur'an (Seftya & Ikhlas, 2022). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Faozi dan Ridwa dari STIT Pematang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (Studi pada Siswa SMK Cahaya Islam Pulosari Pematang). Penelitian ini menjelaskan bahwa pendekatan persuasif sangat dibutuhkan oleh guru PAI dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an, hal ini dikarenakan pendekatan persuasif mampu mengubah kedekatan secara emosional maupun spiritual (Faozi & Ridwan, 2023). Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Shafira Nur Amalina Putri dkk dari Universitas Islam Bandung berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Program Sekolah Mengaji. Penelitian ini menjelaskan bahwa upaya guru PAI berfokus terhadap program yang menunjang baca tulis Al-Qur'an seperti pelaksanaan program sekolah mengaji yang diterapkan (Putri et al., 2022).

Sementara penelitian ini berfokus kepada upaya guru pendidikan melalui penerapan metode di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terbaru terutama bagi guru pendidikan agama Islam dimanapun mengajar. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru pendidikan agama Islam maupun sekolah yang didalamnya ada mata pelajaran pendidikan agama Islam terutama sub materi baca tulis Al-Quran.

Sehingga dengan adanya artikel ini dapat membantu juga meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa-siswi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Sekolah ini terletak di Jl. Sei Mencirim Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Tentunya sekolah ini memiliki 3 tingkatan kelas SMA yakni kelas X, XI, XII. Dalam prestasinya sendiri, SMA Muhammadiyah 18 Sunggal memiliki segudang prestasi salah satu yang terbaru adalah juara 1 lomba tahfizh 1 juz antar sekolah sekabupaten Deli Serdang. Sehingga prestasi ini dapat dijadikan bukti atas penerapan visi di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yakni mewujudkan SMA Muhammadiyah 18 Sunggal sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi, luhur dalam budi pekerti mampu berkompetitif menuju terbentuknya insan beriman cerdas, kreatif, dan berdaya saing nasional.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Peran Pendidikan Agama Islam**

Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai

dan mengevaluasi peserta didik (PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16, 2010). Kemudian tugas guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; dan bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14, 2005).

Peranan manusia sebagai khalifah memiliki kewajiban untuk menempuh pendidikan sepanjang hayat. Dalam proses pendidikan ada beberapa komponen yang harus menjadi prioritas agar berlangsungnya pendidikan dengan baik di antaranya pendidik, anak didik dan kurikulum. Kurikulum adalah bagian dari dunia pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan tidak terlepas dari sebuah kurikulum. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. (Salim, 2019 ; Nasution, 2021).

Islam mengajarkan bahwa motivasi, dorongan dan anjuran untuk berpikir sungguh-sungguh dan mendalam guna mengkaji berbagai hal yang terkait dengan berbagai fenomena alam seperti peristiwa alam semesta, kehidupan hewan dan tumbuh-tumbuhan, kehidupan manusia, bahkan makhluk Allah lainnya sangat banyak dikemukakan baik melalui Al-Qur'an maupun Hadits. Maka itu, peran pendidikan baca dan tulis Al-Quran sangat penting bagi anak didik di tiap sekolah (Syar'i, 2020).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab besar untuk melahirkan manusia-manusia yang mampu mengemban amanah, ikut berpartisipasi menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkandung dalam alam semesta. Sebab itu, dalam Islam hubungan agama dan ilmu pengetahuan sangat berdekatan dan tidak bisa dipisahkan (Nur, 2023 ; As'ad, 2020).

Jika dilihat dari sudut pandang sosiologis, dengan kondisi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, maka PAI memiliki tanggungjawab lebih untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan negara. Kemajuan berlandaskan *spirit of Islam* yang mendorong pemeluknya selalu menempa diri agar berguna bagi masyarakat luas karena etosnya sebagai manusia yang senantiasa bekerja keras, sekaligus bekerja cerdas dan bekerja ikhlas.

## **Manfaat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa**

Kemampuan baca tulis Al-Quran adalah dasar awal mula proses dalam mempelajari berbagai macam keilmuan Islam. Islam sendiri sudah mengajarkan umatnya untuk mulai membaca sejak awal mula masuknya Islam. Sejarah menceritakan bahwa wahyu yang pertama sekali diturunkan oleh Allah SWT adalah surah Al-Alaq yang pada ayat pertama bertuliskan kata "Iqro" yang berarti bacalah.

Kalimat “Bacalah” sebagai ayat yang pertama sekali diterima oleh Nabi Muhammad SAQ merupakan sebuah isyarat agar umat Islam dapat memulai belajar membaca (Dahlan, 2018).

Sejak awal masa perkembangan peradaban Islam, memang banyak sekali orang-orang yang mampu untuk membaca dan menulis terutama para sahabat yang terlibat dalam kegiatan ekspansi daerah kekuasaan Islam. Tujuannya adalah agar dapat memudahkan para pemimpin Islam untuk dapat memberikan surat pesan kepada para kaisar kerajaan yang akan didatangi untuk memberikan tawaran bagi setiap kaisar tersebut. Pada surat yang dikirim biasanya tertulis peringatan bagi raja untuk segera meninggalkan agama lama mereka dan beralih kepada agama yang dibawa oleh Rasulullah SAW (Farabi, 2020). Setiap surat yang disampaikan dari Baginda Nabi SAW tidak pernah terlepas dari lampiran redaksi Al-Quran sebagai penguat untuk memberikan peringatan kepada Kaisar yang dituju (Samsudin, 2018).

Maka itu, manfaat dari belajar baca tulis Al-Quran bagi siswa adalah sebagai pedoman dan memberikan berbagai penjelasan yang kompleks mengenai hal-hal apa saja yang harus dikerjakan oleh manusia dan hal-hal mana yang harus ditinggalkan. Tentu setiap perintah dan larangan yang tertulis didalam Al-quran memiliki alasan beserta ganjaran bagi siapa saja yang bersedia menjalankannya dan konsekuensi bagi siapa yang melanggarnya. Sebab itu, Al-Quran memiliki manfaat dalam pembentukan karakter anak didik.

### **Upaya Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an**

Upaya merupakan usaha yang dilakukan guru untuk dapat mencapai sesuatu yang hendak dicapai. Upaya merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tujuan tertentu (Anisa Buton, 2022). Dalam mencapai tujuan yang diinginkan seorang guru khususnya dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Quran harus dapat memiliki metode dan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi ajaran yang disampaikan guru (Halim Nasution, 2018).

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Quran di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yaitu dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan secara mendalam kepada siswa dan siswi baik dilembaga pendidikan Islam dan pelajaran PAI di sekolah. Selanjutnya dengan membekali para tenaga pendidik dengan keilmuan yang maksimal sebagai alat untuk dapat membantu siswa mempelajari bagaimana sejatinya ilmu baca tulis Al-Quran yang baik dan benar, serta menerapkan metode pembelajaran dan pendekatan yang lebih efektif dan menarik. (Hakim, 2023).

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan

meningkatkan kemampuan membaca dan tulis AL-Qur'an pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari penelitian yang diamati. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang menyelidiki secara intensif tentang latar belakang dan interaksi lingkungan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, bukan angka walaupun ada hanya sebagai penunjang (Priyono, 2013 ; Ahyar et al., 2020). Kemudian data yang diperoleh diklasifikasikan menurut jenis, sifat dan kondisinya yang kemudian ditarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI kelas X, XI, XII dan Siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data (*Miles & Huberman*) yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Kemudian teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang mana data dicek dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Miles and Huberman 1994).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, diperoleh data mengenai upaya guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al Quran di kalangan siswa. Temuan ini dapat dibagi ke dalam beberapa kategori yaitu:

#### **1. Kondisi Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa**

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa banyak siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Quran dengan baik, terutama dalam penerapan tajwid. Sebagian siswa masih belum dapat membaca dan menulis Al Quran dengan lancar dan konsisten. Hal ini diperparah dengan waktu pembelajaran yang terbatas serta kurangnya motivasi siswa untuk belajar membaca dan menulis Al-Quran secara mendalam.

#### **2. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Quran**

Berdasarkan hasil analisis data bahwa upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran di lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah 18 memiliki tiga guru PAI yang dari ketiga guru tersebut mengajar di masing-masing kelas, yakni kelas 10, 11, dan 12 setiap kelas memiliki 1 orang guru PAI.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa guru PAI berupaya membantu siswa yang kesulitan membaca Al-Quran dengan metode belajar

berkelompok. “Metode belajar membaca Al-Quran yang kita buat adalah per kelompok. Metode ini diterapkan dengan cara pembagian jumlah anak yang ada di dalam kelas. Pembagian ini berdasarkan kemampuan masing-masing siswa. Siswa yang memiliki kemampuan tidak bisa membaca Al-Quran akan dijadikan per kelompok dan diberikan kelas tambahan agar bisa konsentrasi belajar membaca Al-Quran dari dasar.

Peneliti juga menemukan bahwa siswa yang sudah mulai lancar membaca Al-Quran akan digabungkan dengan kelompok yang sudah fasih membaca Al-Quran. Cara ini bertujuan agar siswa tersebut bisa belajar kekurangan dengan melihat teman-teman yang sudah fasih membaca Al-Quran. Metode belajar membaca dengan membagi kelompok adalah upaya yang dilakukan agar siswa yang dikelompokkan tidak bisa membaca lebih fokus dalam belajar. Maka, kita harus lebih memfokuskan baca dan Al-Quran dengan pembelajaran dari dasar. Serta, Insyaallah kedepannya siswa bisa baca dan tulis Al-Quran. Sedangkan, upaya mengatasi kesulitannya kita harus bisa memfokuskan pembelajaran kepada siswa yang tidak bisa baca tulis Al-Quran terlebih dulu.

Dengan diterapkan metode pembagian kelompok belajar pada siswa dapat memudahkan guru PAI dalam memberikan materi ajaran yang akan disampaikan dengan lebih spesifik dan objektif. Siswa yang belum seutuhnya paham dengan baca tulis al-Qur’an dapat melihat dan memahami pembelajaran yang disampaikan guru dengan media pembelajaran yang lebih menarik dan mudah, seperti Iqra’ dan lembar huruf hijaiyah yang menarik. Masing-masing siswa akan diberikan Iqra’ untuk memulai pembelajaran, tahap demi tahap guru menjelaskan materi ajaran dan memotivasi siswa untuk terus mempelajarinya karena setiap muslim harus mampu dan memahami kitab sucinya yakni al-Qur’anul Karim.

Selain metode belajar berkelompok sebagai guru PAI upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa juga dengan cara mengajar menggunakan metode ceramah. Bapak Rendika selaku guru PAI menjelaskan bahwa metode ceramah bermanfaat agar siswa memahami tajwid membaca Al-Quran dengan tepat dan benar. Metode ceramah ini juga sebagai upaya bagi siswa memahami arti tiap ayat yang telah dibacanya. Metode ceramah yang kita berikan juga berupa motivasi agar siswa semangat untuk belajar membaca Al-Quran.

Keuntungan menggunakan metode ceramah siswa dapat lebih mudah memahami secara langsung cara mengucapkan huruf hijaiyah dan hukum bacaan tajwid yang disampaikan oleh guru PAI dengan baik dan benar, karena dalam mempelajari al-Qur’an pengucapan huruf hijaiyah sangatlah penting, dikarenakan salah pengucapan maka akan berbeda arti dan maknanya. Oleh karena itu guru PAI bertanggung jawab memberikan contoh yang baik dan benar dalam mengucapkan huruf hijaiyah dan hukum bacaan tajwid. Dengan

penerapan metode ceramah siswa juga diberikan motivasi dan kiat-kiat belajar seperti Rasulullah Saw memberikan pembelajaran kepada para sahabat-sahabatnya agar dapat mempelajari dan memahami al-Qur'an dan juga diuntut untuk dapat menghafal al-Qur'an baik dari segi bacaan maupun makna yang terkandung didalamnya.

Selain itu, upaya lain yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode tanya jawab. Metode tanya jawab diterapkan agar siswa dan siswi tidak terlalu bosan dalam belajar, jadi dengan menggunakan cara bervariasi seperti menanyakan sesuatu hal yang membuat interaksi tanya jawab terjadi antara guru dan siswa. Maka, apa yang di sampaikan di depan kelas akan ditanyakan lagi ke siswanya kemudian melihat respon siswa apakah mereka mengerti apa yang telah disampaikan gurunya di depan kelas.

Metode tanya jawab ini sangatlah penting diterapkan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an karena disamping agar siswa tidak bosan dalam belajar, metode ini juga dapat mengukur seberapa jauh pemahaman siswa dalam memahami materi ajaran yang telah disampaikan oleh guru PAI. Karena tidak semua siswa dapat mencerna materi ajaran secara langsung, bisa jadi ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tersebut kurang memahami materi ajaran yang disampaikan. Seperti cara pengucapan huruf hijaiyah dan hukum bacaan tajwid, maka perlu adanya metode tanya jawab yang disampaikan guru kepada siswa.

Guru PAI di SMA Muhammadiyah 18 juga mengaplikasikan metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan tulis Al-Quran dengan memfokuskan pembelajaran. "Upaya yang dilakukan bagi yang tidak bisa baca dan tulis Al-Qur'an kita memfokuskan pelajaran itu. Agar siswa lebih fokus lagi dan lebih menangkap dalam pelajaran baca dan tulis Al-Qur'an maka sebagai guru mengajari dasar cara membaca dan menulis secara berkelompok seperti tadi dengan yang belum bisa dan bisa menguasai baca dan tulis Al-Qur'an akan diajarkan dari nol sampe dia insyaallah bisa. Jadi, sebagai seorang guru akan memfokuskan pembelajarannya untuk mengatasi kesulitan siswa yang gak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, juga sebagai bekal bagi siswa untuk menjalani kehidupan didunia dan akhirat.

### **3. Faktor Penghambat Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa**

Berdasarkan analisis data bahwa faktor yang mempengaruhi siswa sehingga kesulitan dalam membaca dan tulis Al-Quran adalah siswa tersebut yang tidak memiliki motivasi untuk mempelajarinya. Bapak Rendika menjelaskan, "Faktor yang mempengaruhi itu berasal dari kurangnya motivasi dan minat membaca serta belajar siswa itu rendah. Kemudian, siswa tersebut berasal dari tamatan SMP negeri sehingga siswa tidak terbiasa dalam menulis atau membaca Al-Quran. Jadi, ketika peserta didik tersebut masuk

SMA Muhammadiyah maka siswa akan merasa terkejut. Sehingga hal ini menjadi faktor penghambat dan kesulitan bagi guru PAI mengajarkan baca dan tulis Al-Quran.

Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari baca dan tulis al-Qur'an dikarenakan beberapa faktor, salah satu faktor utamanya yaitu siswa lebih cenderung tertarik dengan media sosial. Tidak sedikit bahkan hampir rata-rata siswa lebih banyak berinteraksi dengan handphone dari pada dengan al-Qur'an. Maka tidak heran zaman sekarang hampir sebagian besar siswa-siswa yang tamatan dari sekolah negeri tidak dapat memahami baca dan tulis al-Qur'an di karenakan kurangnya penekanan guru agama untuk mempelajari al-Qur'an.

Selain itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi siswa sulit dalam mempelajari baca tulis Al-Quran. "Faktor lingkungan juga termasuk penyebab siswa kesulitan baca tulis Al-Quran. Siswa yang memiliki lingkungan baik dirumah, pertemanan, dan sekolah sebelumnya yang tabu terhadap Al-Quran akan menjadi buta huruf ayat Al-Quran sehingga ketika siswa masuk ke sekolah Muhammadiyah 18 mereka akan tidak terbiasa mempelajari Al-Quran.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi adalah minimnya perhatian orang tua untuk membimbing anak membaca Al-Quran. Bapak Legiono salah satu dari Guru PAI menjelaskan bahwa "Kurangnya perhatian orang tua yang disebabkan oleh kerja sampai pulang malam sehingga anak tidak terlalu diperhatikan. Kemudian, guru juga tidak telaten dalam kelas sehingga tidak memperhatikan siswa tersebut karena kurang menonjol dalam hal kepintaran sehingga menjadi penyebab kesulitan dalam mempelajari Al-Quran."

Kemudian, kurangnya konsentrasi belajar siswa ketika guru menerangkan siswa tentang pelajaran alquran ataupun tentang tajwid. Misalnya ilmu tajwid, jadi ketika siswa ini kurang berkonsentrasi maka apa yang disampaikan pasti tidak akan masuk ke dalam pikiran mereka. Lalu, kurangnya motivasi dari orang tua, jika orang tua memotivasi untuk menyemangati belajar anaknya maka insyaallah ketika guru memotivasi di sekolah siswa tadi akan belajar dengan lebih giat. Maka, jika anak tidak mendapat motivasi berupa semangat dari orang tua dan lingkungan keluarga, anak akan semakin kesulitan dalam mempelajari baca dan tulis Al-Quran baik di sekolah maupun di rumahnya.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, ditemukan beberapa temuan penting terkait upaya guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al Quran di kalangan siswa. Temuan ini dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: Kemampuan baca tulis Al Quran

siswa, Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al Quran, serta faktor penghambat dalam proses pembelajaran.

## 1. Kondisi Kemampuan Baca Tulis Al Quran Siswa

Hasil obeservasi dan wawancara menunjukkan bahwa banak siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al Quran dengan baik, terutama dalam penerapan tajwid dang sebagian besar siswa belum mampu membaca dan meulis Al Quran dengan lancer dan konsisten. Hal ini dikarenakan oleh waktu pembelajaran yang terbatas serta kurangnya motivasi siswa untuk mempelajari Al Quran secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat tantangan siswa, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang pendidikan yang kurang menekankan pembelajaran Al-Quran.

## 2. Faktor Penghambat Yang Memengaruhi Kesulitan Siswa Dalam Membaca dan Menulis Al Quran

Dari hasil obeservasi peneliti Terdapat beberapa faktor pengahambat siswa dalam baca tulis Al Quran dinataranya yaitu:

### 1. Kurangnya Motivasi dan Minat Belajar Siswa

Banyak siswa yang kurang termotivasi untuk mempelajari Al Quran terutama karena penengaruh media social yang lebih menarik perhatian mereka. Siswa yang berasal dari sekolah negeri juga cenderung tidak terbiasa dengan pembelajaran Al-Quran, sehingga mereka merasa kesulitan ketika masuk ke sekolah berbasis agama seperti di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

### 2. Faktor Lingkungan

Lingkungan keluarga dan pertemanan yang kurang mendukung juga menjadi penghambat siswa yang berasal dari lingkungan yang tidak terbiasa dengan Al Quran cenderung kesulitan dalam mempelajarinya (*Nurhaliza ; 2019*).

### 3. Kurangnya Konsentrasi Siswa

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat pembelajaran Al Quran, terutama ketika memepalajari tajwid. Hal ini menyebabkan materi yang disampaikan gutu tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa.

## 3. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Alquran Siswa

Guru Pai Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal telah melakukan bebrapa upya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al Quran. Beberapa metode diterapkan antara lain:

### a. Metode Belajar Berkelompok

Guru PAI membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kemampuan mereka. Siswa yang masih kesulitan

membaca Al Quran dikelompokkan bersama dan diberikan kelas tambahan untuk mempelajari dasar-dasar membaca Al Quran. Sementara itu, siswa yang sudah lancar digabungkan dengan kelompok yang lebih fasih untuk saling belajar dan memperbaiki kekurangan. Metode ini bertujuan untuk memfokuskan pembelajaran pada siswa yang masih belum mampu membaca Al Quran dengan baik.

b. Metode Ceramah

Guru PAI juga menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan tajwid dan ayat-ayat Al Quran. Metode ini mampu membantu siswa memahami cara mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar dan mempelajari hukum tajwid, selain itu guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam mempelajari Al Quran.

c. Metode Tanya Jawab

Untuk menghindari kebosanan siswa, guru PAI menerapkan metode Tanya jawab. Metode ini memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa. Sehingga guru dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Metode ini juga membantu siswa yang mungkin memahami materi secara langsung.

d. Fokus Pada Pembelajaran Dasar

Guru PAI memfokuskan pembelajaran pada siswa yang belum mampu membaca dan menulis Al Quran. Mereka diajarkan dari dasar hingga diharapkan dapat menguasai baca tulis Al Quran dengan baik. Hal ini dilakukan sebagai bekal bagi siswa dalam menjalankan kehidupan dunia dan akhirat. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah yang berbunyi;

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ \* وَسَلَّمَ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ \*

Artinya ; "Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Jarir, dari Al-A'masy, dari \*\*Abu Wa'il, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Quran), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan 'Alif Lam Mim' itu satu huruf, tetapi 'Alif' satu huruf, 'Lam' satu huruf, dan 'Mim' satu huruf." (Ahmad, 2006)

Berdasarkan sarah hadist dari kitab Sunan At-Tirmidzi Jilid 5, halaman 175 no hadis 2910, hadits ini menjelaskan mengenai

keutamaan membaca dan mempelajari Al Quran, setiap huruf yang dibaca akan mendatangkan satu kebaikan dan kebaikan tersebut dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Rasulullah Saw memberikan contoh dengan kalimat “Alif Lam Mim” meskipun terlipat seperti satu kata, namun huruf – hurufnya dihitung terpisah; Alif (satu huruf), Lam (satu huruf), dan Mim (satu huruf). Dengan demikian membaca Alif Lam Mim mendapat 3 kebaikan, yang kemudian dilipatgandaan menjadi 30 kebaikan.

Hadis ini sangat relevan dengan upaya guru pai dalam mengajarkan membaca dan menulis Al Quran kepada siswa yang belum mampu. Setiap huruf yang dipelajari dan dibaca oleh siswa yang dipelajari dan dibaca oleh siswa akan mendatangkan pahala yang besar, baik bagi siswa maupun guru yang mengajarkannya.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca tulis Al-Quran siswa masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik, terutama dalam penerapan tajwid. Faktor utama yang menghambat kemampuan mereka antara lain kurangnya motivasi, lingkungan yang kurang mendukung, serta kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar.

Untuk mengatasi permasalahan ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi belajar berkelompok, ceramah, tanya jawab, serta fokus pada pembelajaran dasar. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa secara bertahap, menyesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka, serta memberikan motivasi agar lebih semangat dalam mempelajari Al-Quran.

Dengan upaya yang sistematis dan berkelanjutan, diharapkan siswa mampu meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Quran, sehingga mereka dapat mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alimuddin, A., & Nasution, I. (2018). "Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 123-134
- Aziz, A. A. (2019). *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Arlina, A. K. D. &. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa di SD IT Nur Ihsan Medan. *TAZKIYA*, 8(5), 55. <http://repository.uinsu.ac.id/8925/1/5>. Jurnal Tazkiya 2019 Vol 8 No 1.pdf
- As'ad. (2020). *KOMUNIKASI DALAM AL- QUR'AN DAN KAITANNYA DENGAN PENDIDIKAN*. IX(1).
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Anisa Buton, M. A. (2022). *UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN MURID DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ AL-IKHWAN KEBUN CENGKEH DESA BATU MERAH KECAMATAN SIRIMAU KOTA AMBON*. 3(2), 108-125.
- Arifin, Z. (2019). "Implementasi Penilaian Berbasis Kompetensi dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 90-102.
- Dianto, D. (2017). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 29-47. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i1.1080>
- Dahlan, Z. (2018). Sejarah Pendidikan Islam: Signifikansi Jejak Pendidikan Islam Untuk Pengembangan Pendidikan Islam Masa Kini Dan Masa Depan. *Skripsi Uin Sumatera Utara*.
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Alfabeta.
- Faris, T., & Haris, M. (2021). "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAI." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3), 145-157.
- Fadhilah, N. (2023). "Peran Motivasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45-60
- Frimayanti, A. I. (2017). *Implementasi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Al-tadzkiyah.
- Faozi, M., & Ridwan, R. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. *Madaniyah*, 12(2), 227-242. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v12i2.457>
- Farabi, M. Al. (2020). *TUJUAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF HADIS*. IX(2), 48-73.
- Hartati, M. (2022). Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*

- Indonesia (JPAIL)*, 3(3), 48–51. <https://doi.org/10.37251/jpai.v3i3.634>
- Hakim, L. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Smkn 1 Bondowoso. *Skripsi Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.
- Handayani, N. S. (2021). Akhlak Peserta Didik Dalam Menuntut Ilmu: Sebuah Pemikiran Reflektif Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*.
- Hardiyati, M. (2020). Sejarah Perkembangan Ilmu Dunia Barat." Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains 2. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 11-16.
- Hidayah, N. (2019). Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Muftadiin*.
- Hidayat, A. (2022). "Peran Guru dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 45-60.
- Hidayati, N. (2021). "Peran Feedback dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus di Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 112-120.
- Halim Nasution, M. A. (2018). *KONSEP DARASA DALAM ALQURAN DAN IMPIKASINYA DALAM BELAJAR*. 7(2), 1–16.
- Junaidi, R., & Anwar, S. (2020). "Penerapan Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Kemampuan Tajwid Siswa di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, 14(3), 175-186.
- Katsir, I. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir 6.1.pdf*.
- Kurniawan, D. (2022). "Pentingnya Laporan Perkembangan dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 34-45.
- Mardeli. (2011). *Konsep al-qur'an tentang metode pendidikan islam*. 1, 1–18.
- Miles, H. (1994). *Qualitativ Data Analysis*. SAGE Publications.
- Mahmud. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Setia Pustaka.
- Nur, F. U. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter. *Unisan Jurnal*.
- Nurhaliza, S.(2019). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Di Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*
- Nashir, M. (2021). "Integrating Technology in Islamic Education: A Multisensory Approach." *Journal of Islamic Education Research*, 6(1), 67-80.
- Nabila, L., & Fitri, H. U. (2023). *BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE IQRO' UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANDIKPAS*. 1(2).
- Nurbela, I., & Munawaroh, N. (2022). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 47. <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2690>
- Nasution, A. H. (2021). *MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ALQURAN (KAJIAN TEMATIK KISAH ADAM ALAIHISALAM)*. X(2), 1–20.
- PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH, (2010).

- Priyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif by Dr. Priyono, M.M. (z-lib.org).pdf* (p. 195).
- Putri, S. N. A., Surbiantoro, E., & Khambali. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Program Sekolah Mengaji. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 199–205. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.2531>
- Rahman, A. (2020). "Pengaruh Pembelajaran Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 45-58.
- RI, D. A. (2007). *AL-Qur'an dan Terjemah/Departemen Agama*.
- Rizki, M (20210). "Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Safi'i, A., & Mahariah. (2023). Learning To Read Al-Qur'an For Adults: An Analysis Of The Implementation Of The Griya Al-Qur'an Method In Taklim Council. *Pendidikan Glasser*, 7(2), 329-342. <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/glasser/article/view/2711/1204>
- Sari, M. P., Mansyur, M., & Kosim, A. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 4(2). <https://doi.org/10.32528/tarlim.v4i2.5541>
- Sari, D. (2019). "Keterampilan Khat Al-Qur'an: Metode dan Penilaian." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 67-78.
- Satria, M., & Rahmat, H. (2020). "Strategi Pengajaran Tajwid Menggunakan Metode Permainan di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 19(2), 134-147.
- Seftya, R. H., & Ikhlas, A. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA. *AS-SABIQUN*, 4(4), 775–785. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i4.2050>
- Syarifah, S. (2017). *METODE TANYA JAWAB DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN TAFSIR SURAT AL-ANBIYÂ 7, AL-QÂRI'AH 1-2, AL-BAQARAH 28, AT-TAKWÎR 26-27, AR-RAHMÂN 13, AL-BAQARAH 245)*.
- Salim, A. (2019). *Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Edu Tech.
- Samsudin, M. M. (2018). Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Harun Ar-Rasyid Dan Al-Makmun. *Jurnal Al Ashriyyah*.
- Supriyanto, B., & Rahmat, H. (2020). "Peran Fasilitas Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 100-112.
- Syar'i, A. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam (Edisi Revisi)*. Palangkaraya: Iain.
- Tambak, S. (2014). METODE CERAMAH: KONSEP DAN APLIKASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Tarbiyah*, 21(2), 375–401.
- Ulfa, M. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Abad 21. *El-Tarbawi*, 12(2). <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.iss2.art3>
- Uzer, M. U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN, (2005).

Wahyudi, R., & Putra, I. (2019). "Pengaruh Gamifikasi dalam Pembelajaran Tajwid untuk Meningkatkan Minat Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 12(2), 110-121.

Wahdaniyah. (2020). Mensinergikan Tri Pusat Pendidikan Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah (Karakter) Peserta Didik. *Tarbawi*, 2(2)